

# **DAYA TARIK WISATA PADA DESTINASI WISATA KAWASAN KONSERVASI PENYU KOTA PARIAMAN SUMATERA BARAT**

**Oleh : Dewi Ayu Nabila**

**Pembimbing : Firdaus Yusrizal**

Program Studi Usaha Perjalanan Wisata - Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax 0761-63277

## **ABSTRAK**

Kota Pariaman merupakan salah satu daerah di Sumatera Barat dengan sektor pariwisata yang berkembang pesat. Kekayaan alam dan budayanya telah mendorong transformasi Kota Pariaman menjadi destinasi wisata yang lebih maju, terutama melalui daya tarik wisata bahari dan edukasi seperti Suaka Penyu Laut. Penelitian ini bertujuan mengetahui daya tarik wisata pada destinasi Kawasan Konservasi Penyu di Kota Pariaman. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan: (1) kawasan konservasi ini unik karena ekosistem penyunya, pantai bersih, laut jernih, udara segar, dan hutan mangrove dengan akar khas sebagai objek edukatif; (2) keanekaragaman spesies penyu menjadi daya tarik, terdiri dari penyu hijau, sisik, dan lelang; (3) aktivitas pelepasan tukik dan penanaman mangrove memberi pengalaman edukatif dan partisipatif bagi wisatawan, khususnya pelajar; (4) Tugu Penyu menjadi spot foto dan simbol semangat konservasi di kawasan ini.

**Kata Kunci :** Daya Tarik, Destinasi Wisata, Kawasan Konservasi Penyu

## **ABSTRACT**

*Pariaman City is one of the regions in West Sumatra with a rapidly growing tourism sector. Its natural and cultural wealth has driven the transformation of Pariaman into a more developed tourist destination, particularly through marine and educational attractions such as the Sea Turtle Sanctuary. This study aims to identify the tourism appeal of the Turtle Conservation Area in Pariaman City. The research uses a qualitative method with a descriptive approach, involving observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques include data collection, reduction, presentation, and drawing conclusions. The results show that: (1) the conservation area is unique due to its turtle ecosystem, clean beaches, clear sea, fresh air, and mangrove forests with distinctive roots that serve as educational objects; (2) the diversity of turtle species is an attraction, consisting of green turtles, hawksbill turtles, and olive ridley turtles; (3) hatchling release and mangrove planting activities provide educational and participatory experiences for tourists, especially students; (4) the Turtle Monument serves as a photo spot and symbolizes the conservation spirit within the area.*

*Keywords: Attraction, Tourist Destination, Turtle Conservation Area*

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang memiliki kekayaan alam yang sangat kaya dan peluang yang besar untuk kemajuan sektor pariwisata. Sumber daya terdiri dari beragam hutan, bentuk lahan, dan lautan dengan segala potensinya.

Berdasarkan UU RI Nomor 10 tahun 2009, tentang kepariwisataan menyatakan bahwa segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadikan suatu tempat tujuan wisatawan adalah daya tarik wisata.

Pariwisata memiliki peranan yang signifikan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam mendukung perkembangan dan kemajuan ekonomi. Di samping itu, sektor ini juga berperan dalam mengatasi kesenjangan dan ketidakmerataan ekonomi (Yasir et al., 2022). Pentingnya sektor pariwisata bagi pertumbuhan ekonomi di berbagai negara sangat nyata. Dalam beberapa tahun terakhir, banyak negara telah memprioritaskan pariwisata, menjadikannya sebagai salah satu andalan untuk meningkatkan pendapatan luar negeri, menciptakan lapangan kerja, dan mengurangi kemiskinan. Kota Pariaman adalah salah satu daerah di Sumatera Barat yang memiliki sektor pariwisata paling berkembang. Kekayaan alam dan budaya yang ada di Sumatera Barat telah membantu mengubah Kota Pariaman, yang dulunya dikenal sebagai tempat wisata.

**Tabel 1. 1 Data objek wisata di kawasan konservasi penyu kota pariaman sumatera barat**

NO	NAMA OBJEK WISATA
1	Penangkaran Penyu
2	Pelepasan Tukuk
3	Pantai
4	Penanaman Mangrove

*Sumber: Olahan Peneliti*

Atraksi wisata merupakan bagian dari destinasi yang juga memiliki peran penting dalam memberi motivasi kepada wisatawan untuk berkunjung ke tempat tersebut, baik secara individu maupun dalam kelompok.

Daya tarik destinasi wisata yang ada di konservasi penyu kota pariaman ini memiliki keunikan tersendiri karena kawasan ini dijadikan sebagai tempat budidaya penyu yang dimana penyu merupakan salah satu jenis biota laut yang harus dilindungi dan memiliki nilai lebih dalam hal edukasi mengenai penangkaran penyu seperti pengenalan jenis-jenis spesies penyu, proses adopsi telur penyu, cara menetas telur penyu, pemeliharaan anak penyu (tukik) yang merupakan hewan langka dan dilindungi, Kawasan ini juga terdapat di pantai, sehingga para pengunjung yang datang dapat menikmati pengalaman yang menyenangkan serta juga menambah pengetahuan mengenai penyu laut.

Di area penangkaran penyu wisatawan diberikan edukasi langsung di lapangan seperti pengenalan jenis-jenis spesies penyu. Konservasi penyu kota pariaman hanya ada 3 jenis penyu yang dibudidayakan yaitu penyu hijau (*Chelonia mydas*), penyu sisik (*Eretmochelys Imbricata*), penyu lekang (*Lepidochelys olivacea*).

Wisatawan yang datang ke konservasi penyu ini sangat tertarik dengan adanya atraksi wisata yaitu pelepasan tukik (rilis tukik) untuk tujuan pelestarian penyu dan sumber daya kelautan dan perikanan. pelepasan tukik (rilis tukik) dilaksanakan pada hari-hari besar Dunia dan Nasional saja. Selain itu atraksi wisata lainnya yaitu yang menjadi daya tarik adalah sarana olahraga di laut seperti Scuba Diving, Snorkeling dan Banana Boat.

Konservasi penyu menyediakan aula, pondok dan gazebo dimana wisatawan bisa menginap maupun beristirahat untuk sementara. Akomodasi sangat penting bagi wisatawan yang sedang berkunjung ke suatu daerah. Akomodasi yang memiliki fasilitas yang baik akan mampu menarik wisatawan untuk datang kembali (Afrizal et al., 2019).

Transportasi lokal yang ada di Sumatera Barat memiliki nilai lebih dengan adanya angkutan darat, angkutan laut dan angkutan udara untuk mencapai sebuah tujuan yang menyangkut kenyamanan, keamanan dan waktu tempuh. Diketahui bahwa waktu tempuh memiliki kaitan yang sangat erat dengan aksesibilitas dan berpengaruh secara signifikan terhadap minat berkunjung wisatawan. segala macam transportasi ataupun jasa transportasi merupakan akses yang sangat penting bagi wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestik untuk menuju ke tempat mereka berwisata. Dalam hal ini, aksesibilitas harus disediakan oleh pemerintah terlepas dari digunakan atau tidaknya oleh masyarakat (Delamartha et al., 2021).

Wisatawan adalah orang yang pergi berkeliling untuk melihat hal-hal baru dan kemudian mengeluh saat mereka mengeluarkan uang untuk sesuatu yang tidak memuaskan

(Holloway, 1983). Wisatawan juga bisa dikatakan yaitu seseorang atau sekelompok orang yang merencanakan sebuah perjalanan rekreasi dan liburan yang tertarik dengan motivasi perjalanan yang dilakukannya sebelumnya, dapat menambah pengetahuan wisatawan dari suatu daerah yang dikunjungi. Wisatawan adalah individu atau rombongan yang melakukan perjalanan untuk bersantai, mendapatkan layanan kesehatan, terlibat dalam kegiatan bisnis, berolahraga, atau belajar dan menjelajahi lokasi-lokasi menarik atau negara tertentu.

**Tabel 1.2**  
**Jumlah Kunjungan Wisatawan**  
**Konsevasi Penyu Kota Pariaman**  
**Sumatera Barat**

NO	TAHUN	JUMLAH KUNJUNGAN
1.	2021	10.720
2.	2022	14.937
3.	2023	16.188

*Sumber: UPTD Dinas Kelautan dan Perikanan Sumatera Barat*

Dari data di atas dapat terlihat dengan jelas bahwa Jumlah kunjungan destinasi wisata Konservasi Penyu Kota Pariaman Sumatera Barat semakin meningkat sejak 3 tahun terakhir. Dengan meningkatnya kunjungan tersebut akan membuat daya tarik wisata di konservasi penyu kota pariaman ini semakin terkenal, dan akan banyak membuat wisatawan yang belum pernah berkunjung akan tertarik untuk melakukan kunjungan atau berwisata ke destinasi wisata konservasi penyu. Berdasarkan latar belakang tersebut, dirumuskan masalah utama penelitian ini adalah **“Daya Tarik Wisata Pada Destinasi Wisata Kawasan Konservasi Penyu Kota Pariaman Sumatera Barat”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah disampaikan, penulis membuat rumusan masalah yaitu apa saja daya tarik wisata pada Destinasi wisata Kawasan Konservasi Penyu kota pariaman Sumatera Barat?

## 1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah yang diambil penulis dalam penelitian ini dibatasi oleh analisis mengenai Daya Tarik Wisata Konservasi Penyu Kota Pariaman dari sudut pandang pihak pengelola Destinasi Wisata di Konservasi Penyu Kota Pariaman Sumatera Barat.

## 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yaitu Untuk mengetahui Daya Tarik Wisata Pada Destinasi Wisata Kawasan Konservasi Penyu Kota Pariaman Sumatera Barat.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini penulis berharap:

1. Bagi penulis, diharapkan penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan serta memperoleh pemahaman yang lebih tentang daya tarik destinasi wisata yang diteliti.
2. Bagi pengelola, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat keputusan yang lebih baik dan penelitian ini dapat mendorong inovasi dan pengembangan strategis baru yang bermanfaat bagi organisasi dalam pengelolaan kedepannya.
3. Bagi peneliti berikutnya, diharapkan hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi dan inspirasi dalam penelitian berikutnya.

## LANDASAN TEORI

### 2.1.1 Pariwisata

Pariwisata merupakan gabungan dari fenomena dan keterkaitan yang muncul akibat interaksi antara para pelancong, bisnis, pemerintah daerah, dan komunitas setempat dalam hal menarik dan memberikan pelayanan kepada wisatawan serta pengunjung yang lain. Menurut UU kepariwisataan Nomor 10 Tahun 2009, Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung dengan berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Pariwisata dianggap sebagai aset strategis untuk mendorong pembangunan pada wilayah-wilayah tertentu yang mempunyai potensi Destinasi wisata.

Pariwisata merupakan salah satu metode untuk mengoptimalkan sumber daya alam yang bisa memiliki nilai ekonomi yang besar bagi suatu wilayah, mengalihfungsikan sumber daya alam menjadi lokasi wisata yang dapat menarik minat pengunjung baik domestik maupun mancanegara. Di samping nilai ekonomi yang signifikan ini, pariwisata juga mampu mendorong dan memperkuat rasa bangga terhadap negara, sehingga masyarakat lebih peduli terhadap tanah air mereka. Pariwisata adalah sesuatu yang menarik bagi semua kalangan, karena dapat mengatasi kebosanan, mengembangkan kreativitas, dan meningkatkan efisiensi individu.

### 2.1.2 Konsep Destinasi Wisata

Seperti yang dituangkan dalam menurut KBBI (2021) Destinasi adalah tempat tujuan. Secara konvensional, destinasi bisa dikatakan sebagai wilayah geografis seperti negara, pulau, atau kota. Destinasi wisata merujuk pada lokasi yang dikunjungi oleh wisatawan karena memiliki kekayaan alam maupun buatan manusia seperti

keindahan alam, gunung, pantai, tumbuhan dan hewan, kebun binatang, bangunan bersejarah, monumen, kuil, pertunjukan tari, atraksi, dan budaya unik lainnya.

Sebuah destinasi adalah tempat umum yang menawarkan berbagai atraksi dan layanan bagi orang-orang di area tertentu. Secara keseluruhan, sebuah destinasi adalah tempat yang dikelola oleh pihak tertentu untuk tujuan bisnis atau untuk meningkatkan pendapatan negara, di mana fasilitas dan layanan hiburan ditawarkan. (Irengsi et al., 2022).

### 2.1.3 Daya Tarik Wisata

Daya tarik suatu destinasi wisata adalah semua yang memiliki keistimewaan, kenyamanan, serta nilai yang berwujud dalam berbagai bentuk, seperti keanekaragaman, sumber daya alam, budaya, dan karya manusia yang menjadi tujuan atau kunjungan para pengunjung. Daya tarik tempat wisata adalah segala hal yang mendorong individu atau kelompok untuk datang ke suatu lokasi karena memiliki nilai atau makna tertentu, seperti: lingkungan alam, situs sejarah, atau peristiwa tertentu. (Ardiansyah dan Ratnawili, 2021).

Menurut Maryani dalam (Utama, 2017) Ada 5 syarat-syarat mendasar dalam pengembangan daya tarik destinasi wisata pada suatu kawasan daerah yaitu:

1. Hal-hal yang dapat dilihat (*what to see*): ini menunjukkan bahwa suatu daerah seharusnya memiliki sesuatu yang menarik untuk wisata, atau setidaknya setiap tempat harus mempunyai daya tarik yang unik serta atraksi budaya yang bisa menghibur para pengunjung. Apa yang bisa dilihat bisa meliputi pemandangan alam, aktivitas, seni, dan berbagai jenis atraksi wisata.

2. Kegiatan wisata yang bisa dilakukan (*what to do*): ini menunjukkan bahwa di lokasi wisata, tidak hanya melihat hal-hal menarik, tetapi juga penting untuk menyediakan fasilitas rekreasi agar para pengunjung merasa nyaman dan ingin berlama-lama di tempat wisata tersebut.
3. Hal yang bisa dibeli (*what to buy*) ini menunjukkan bahwa lokasi wisata seharusnya memiliki beberapa fasilitas pendukung untuk berbelanja, terutama barang souvenir dan kerajinan lokal yang dapat dijadikan oleh-oleh untuk dibawa kembali ke tempat asal wisatawan.
4. Sarana transportasi (*what to arrive*): harus dapat dijelaskan bahwa untuk mengakses tempat menarik yang menjadi sasaran wisata, jenis kendaraan yang dipakai dan estimasi waktu yang dibutuhkan wisatawan untuk mencapai lokasi wisata tersebut.
5. Tempat Menginap (*where so stay*): ini menunjukkan bagaimana para wisatawan dapat menikmati tempat tinggal dalam waktu tertentu saat berlibur. Untuk memenuhi kebutuhan akomodasi sementara bagi pengunjung yang datang, wilayah wisata perlu menyediakan berbagai pilihan tempat menginap, seperti hotel bintang lima atau hotel non-bintang dan akomodasi lainnya.

### 2.1.4 Konsep Pengunjung Dan Wisatawan

Menurut Sugiama dalam Novra et al, (2011) Orang-orang yang datang untuk waktu luang, bisnis, atau untuk berpartisipasi dalam kegiatan lain seperti perawatan, kegiatan keagamaan, dan studi disebut sebagai pengunjung. Sedangkan menurut (fitroh et al., 2017) wisatawan adalah satu individu atau sekelompok orang (grup) yang melakukan perjalanan untuk tujuan wisata. Apabila mereka berada di suatu

tempat kurang dari 24 jam, mereka disebut sebagai pelancong atau pengunjung. Individu yang berlibur dan melakukan perjalanan wisata bertujuan untuk memperluas wawasan dan mengurangi stres. Pilihan bentuk liburan yang diambil sangat dipengaruhi oleh posisi dan tingkat pendapatannya, yaitu adalah Wisatawan.

### 2.1.5 Destinasi Wisata Konservasi Penyu Kota Pariaman

Konservasi Penyu Kota Pariaman adalah objek wisata bahari dan wisata edukasi yang berlokasi di JL. H. Bagindo Dahlan Abdullah, Desa Apar Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman Sumatera Barat. Destinasi wisata konservasi penyu akan memberikan ilmu baru kepada wisatawan yang berkunjung, para wisatawan tidak hanya sekedar berwisata akan tetapi wisatawan akan mendapatkan nilai lebih yakni dengan adanya wisata edukasi yang bisa meningkatkan pengetahuan dan kesadaran wisatawan yang berkunjung di konservasi penyu di kota pariaman.

Untuk dapat menikmati berbagai fasilitas dan kegiatan wisata edukatif di Kawasan Konservasi Penyu Kota Pariaman, pengunjung dikenakan biaya tertentu sesuai dengan jenis aktivitas atau fasilitas yang digunakan. Harga tiket yang ditetapkan tergolong terjangkau, sehingga dapat diakses oleh berbagai kalangan wisatawan. Berikut adalah rincian harga tiket masuk dan layanan yang tersedia:

**Tabel 2.1 Harga Tiket**

No	Tiket	Harga
1.	Tiket Mauk Ke Lokasi penangkaran Penyu	Rp. 3.000/Orang

2.	Pelepasan Tukik	Rp. 5.000/Orang
3.	Sewa Gedung Pertemuan	Rp. 250.000/Hari

## METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode Kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian yang bersifat kualitatif bertujuan untuk memperoleh wawasan yang bersifat umum mengenai realitas sosial melalui pandangan para partisipan. Wawasan ini tidak ditentukan sebelumnya, tetapi didapatkan setelah melakukan analisis terhadap realitas sosial yang menjadi perhatian penelitian, lalu diambil kesimpulan berupa pemahaman umum tentang realitas tersebut (Rosada, 2008).

Penelitian kualitatif adalah suatu metode yang menggunakan cara penelitian yang berfokus pada pengamatan terhadap suatu fenomena, dimana data yang diperoleh menghasilkan analisis deskriptif dalam bentuk ungkapan lisan tentang objek yang diteliti. Untuk melaksanakan penelitian kualitatif, peneliti perlu memiliki pemahaman yang mendalam, sebab peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan objek studi.

### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di UPTD Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Pariaman Sumatera Barat yang berada di JL. H. Bagindo Dahlan Abdullah, Desa Apar, Kecamatan Pariaman Utara, Kota Pariaman, Sumatera Barat. Penelitian ini akan dilakukan dari bulan Juli s/d Desember 2024.

### 3.3 Key Informan

Informan merujuk pada individu yang dianggap menjadi sumber

informasi oleh peneliti dan diharapkan memberikan data yang tepat untuk menyempurnakan penelitian. Sugiyono dalam bukunya tentang metode penelitian kualitatif menjelaskan bahwa: “Informan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan sampel dalam penelitian kualitatif, bukan disebut responden, melainkan sebagai narasumber, partisipan, teman, atau guru dalam proses penelitian.” (Sugiyono, 2018). Dalam menentukan informan dalam penelitian ini peneliti memilih informan berdasarkan karakteristik yang relevan dengan topik penelitian yaitu; Memiliki pengalaman bekerja yang cukup lama, pengetahuan atau keterlibatan langsung dengan topik yang sedang diteliti, sumber data yang diberikan informan harus mereka jelaskan secara detail, jelas dan bisa dipercaya. Peneliti memilih Informasi kunci yang memahami permasalahan yang diteliti. Adapun informan kunci yang dimaksud adalah pihak pengelola Destinasi Wisata Di Kawasan Konservasi Penyu Kota Pariaman Sumatera Barat.

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

#### **a. Data Primer**

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti. Pengumpulan data primer biasanya dilakukan melalui metode seperti Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Data primer merupakan informasi yang dikumpulkan dan diolah secara langsung oleh peneliti dari subjek atau objek yang diteliti (Herawati at .al., 2022).

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh bukan secara langsung dari objek atau subjek yang diteliti. Sumber data untuk penelitian yang didapat melalui perantara atau dengan cara tidak langsung dari objek atau subjek penelitian. Jenis data yang

diperoleh mencakup arsip, baik yang telah diterbitkan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum, catatan, literatur, dan bukti yang sudah ada (Herawati at. al., 2022).

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

- a. Observasi
- b. Wawancara
- c. Dokumentasi

### **3.6 Teknik Analisis Data**

- a. Reduksi data
- b. Penyajian data
- c. Penarikan Kesimpulan/verifikasi

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **4.1 Gambaran Umum**

#### **4.1.1 Gambaran Umum Kawasan Destinasi Wisata Konservasi Penyu Kota Pariaman.**

Berdasarkan Undang-Undang Perikanan Nomor 31 Tahun 2004 yaitu tentang suaka perikanan (pasal 7 ayat 1), Peraturan Pemerintahan No. 60 Tahun 2007 tentang Konservasi Sumberdaya Ikan, Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan sejalan dengan semangat otonomi daerah, maka dikembangkanlah pusat penangkaran penyu pada tahun 2009 dengan nama Kawasan Konservasi Laut Daerah (KKLD), kemudian berubah menjadi Kawasan Konservasi Pariaman (KKP) dan pada tahun 2013 berdirilah KKP ini berbentuk Unit Pelayanan Teknis Konservasi Penyu (UPTKP) yang berada dalam naungan Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Pariaman. Kemudian pada tahun 2016 sampai 2018 Konservasi penyu berubah membentuk Kawasan Konservasi Pariaman Daerah (KKPD) yang kini telah berada dalam naungan Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Barat. Kemudian pada bulan

Februari 2018 berdasarkan UU No.23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, KKPD berubah nama menjadi Unit Pelaksanaan Teknis Daerah Konservasi dan Pengawasan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan (UPTD KPSDKP) Provinsi Sumatera Barat.

Kawasan Konservasi Penyu Kota Pariaman merupakan salah satu destinasi wisata unggulan yang memiliki daya tarik wisata berbasis konservasi dan edukasi. Destinasi Wisata Konservasi Penyu Kota Pariaman beralamatkan di UPTD Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Pariaman Sumatera Barat yang berada di JL. H. Bagindo Dahlan Abdullah, Desa Apar, Kecamatan Pariaman Utara, Kota Pariaman, Sumatera Barat. Karena peneliti ingin mengetahui Daya Tarik Wisata Pada Destinasi Wisata Kawasan Konservasi Penyu Kota Pariaman Sumatera Barat. Lokasi dapat dengan mudah dideteksi dengan google maps dan kecil kemungkinan untuk pengunjung tersesat karena sudah terdapat rambu-rambu menuju lokasi tersebut.

## **4.2. Hasil**

### **4.2.1. Daya Tarik Wisata Pada Destinasi Wisata Konservasi Penyu Kota Pariaman Sumatera Barat.**

#### **A. Keunikan Dan Keindahan Alam Sebagai Daya Tarik Wisata.**

keunikan daya tarik di kawasan konservasi Penyu Kota Pariaman ini adalah Pengelola kawasan secara aktif menjalankan berbagai program konservasi yang mencakup seluruh siklus kehidupan penyu, mulai dari pengumpulan dan penetasan telur penyu, perawatan tukik (anak penyu), hingga pelepasan tukik ke laut. Selain kegiatan konservasi itu sendiri, aspek edukasi juga menjadi bagian penting dari ekosistem wisata ini. keindahan

alamnya yang masih sangat alami dan terjaga. Lokasi kawasan ini yang langsung berbatasan dengan laut membuatnya memiliki pemandangan pantai yang sangat menawan. Hamparan laut biru yang luas, pasir putih yang bersih, serta suara ombak yang menenangkan menciptakan suasana yang nyaman bagi para pengunjung. selain itu, udara di kawasan ini juga masih sangat segar karena jauh dari polusi. kawasan konservasi ini juga memiliki hutan mangrove yang menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung. Hutan mangrove ini menawarkan pemandangan yang unik, terutama dari akar-akar pohonnya yang mencuat ke permukaan tanah dan air. Pemandangan ini tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga memberikan nuansa alami.

#### **B. Keanekaragaman Jenis penyu Sebagai Nilai Edukasi**

keberadaan tiga jenis penyu yang dilindungi, yaitu penyu hijau, penyu sisik, dan penyu lekang. Ketiga spesies ini tidak hanya langka, tetapi juga memiliki ciri fisik yang unik dan menarik untuk diamati. Misalnya, penyu sisik memiliki sisik tajam dengan pola khas di tempurungnya, penyu hijau dikenal dengan tempurung halus berwarna hijau zaitun, dan penyu lekang memiliki ukuran yang lebih kecil dengan warna abu-abu kehijauan.

Keanekaragaman jenis penyu menunjukkan peran penting masing-masing dalam menjaga keseimbangan ekosistem laut. Oleh karena itu, pelestarian semua jenis penyu menjadi sangat krusial, termasuk melalui perlindungan habitat, edukasi masyarakat, serta penguatan kawasan konservasi seperti yang dilakukan di Kawasan Konservasi Penyu Kota Pariaman.

### C. Aktivitas Pelepasan Tukik dan Penanaman Mangrove

Sebagai Kegiatan Edukasi

kegiatan pelepasan tukik yang dilakukan oleh pihak pengelola adalah sebagai bagian dari upaya konservasi penyu, yang saat ini sudah tergolong sebagai spesies yang terancam punah. kegiatan pelepasan tukik tidak hanya untuk menyelamatkan penyu, tetapi juga untuk memberikan edukasi kepada masyarakat. kegiatan penanaman mangrove di kawasan konservasi tidak hanya berfungsi sebagai upaya pelestarian lingkungan, tetapi juga menjadi bagian penting dari program edukasi yang ditawarkan kepada para pengunjung.

### D. Spot Foto Dan Ikon Wisata

terdapat patung penyu yang melambangkan pentingnya menjaga kelestarian penyu dan habitatnya, serta menjadi Spot foto untuk *iconic* bagi pengunjung yang datang di kawasan destinasi wisata konservasi Penyu Kota Pariaman Sumatera Barat. Pengelola kawasan konservasi menyediakan berbagai fasilitas pendukung untuk mendukung aktivitas wisata foto, seperti papan nama kawasan, spot foto berbentuk penyu, dan latar belakang bertema pantai.

#### 4.3 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kawasan konservasi penyu Kota Pariaman memiliki daya tarik wisata yang kuat karena menggabungkan unsur keunikan alam, nilai edukatif, dan konservasi lingkungan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sutisno dan Afendi yang menyatakan bahwa perkembangan wisata yang berfokus pada pengelolaan lingkungan berfungsi sebagai alat untuk pendidikan dan pembentukan karakter. Kegiatan penanaman mangrove yang melibatkan

wisatawan juga memperkuat konsep partisipasi langsung dalam konservasi, yang terbukti efektif dalam membentuk perilaku ramah lingkungan wisatawan. Gobel dan Wunarlani (2023) menyatakan bahwa karena manfaat ekologis dan sosio ekonominya yang signifikan, penanaman mangrove untuk tujuan ekoturisme telah menarik perhatian besar dalam beberapa tahun terakhir. Penanaman mangrove memungkinkan kegiatan ekoturisme dilakukan secara berkelanjutan dan bertanggung jawab tanpa merusak lingkungan.

Tiga jenis penyu yang dibudidayakan, yaitu penyu hijau (*Chelonia mydas*), penyu sisik (*Eretmochelys imbricata*), dan penyu lekang (*Lepidochelys olivacea*) merupakan spesies yang dilindungi secara nasional dan internasional. Pendapat Alfinda (2017) memberikan penjelasan bahwa kawasan penangkaran penyu ekoturisme adalah tempat wisata yang dapat mengakomodasi pendidikan penelitian dan upaya perlindungan penyu. Ekoturisme memiliki tiga fungsi utama: pendidikan, pariwisata, dan konservasi.

Aktivitas pelepasan tukik dan penanaman mangrove di kawasan konservasi penyu Kota Pariaman merupakan perpaduan yang harmonis antara konservasi, edukasi, dan wisata. Kegiatan pelepasan tukik berfokus pada upaya meningkatkan peluang hidup tukik yang baru menetas agar dapat bertahan di alam liar. Sebagaimana ditegaskan oleh Ismane et al., (2018), kegiatan wisata berbasis konservasi seperti pelepasan tukik dapat memberikan pengalaman pendidikan lingkungan yang kuat, khususnya jika disertai dengan pendampingan interpretatif yang terstruktur.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa pengelola menyediakan berbagai elemen pendukung estetika seperti papan nama kawasan, patung berbentuk penyu, serta latar bertema pantai yang dirancang agar menarik secara visual dan sekaligus mengedukasi pengunjung tentang pentingnya pelestarian penyu. sebagaimana dijelaskan oleh Maymun dan Swasty (2018), bahwa citra destinasi dipengaruhi oleh elemen-elemen visual dan simbolik yang dikenali oleh wisatawan dan dapat membangun keterikatan emosional serta kesadaran terhadap misi destinasi tersebut.

## **PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

1. Kawasan konservasi penyu menawarkan pengalaman unik lewat kegiatan konservasi penyu (pengumpulan telur, penetasan, pemeliharaan tukik, pelepasan ke laut). Sangat edukatif bagi pelajar, mahasiswa, dan wisatawan umum.
2. Destinasi memiliki pantai berpasir putih, laut biru jernih, udara segar, dan hutan mangrove. Keberadaan penyu hijau, penyu sisik, dan penyu lekang menambah daya tarik edukatif sekaligus estetika.
3. Didukung fasilitas memadai dan akses mudah dijangkau. Kawasan ini menyatukan hiburan, edukasi, dan kepedulian lingkungan, serta mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan di Kota Pariaman.

### **5.2 Saran**

1. Pengelola sebaiknya terus menambah dan memperbaiki kegiatan wisata yang mendidik, seperti pelepasan tukik, belajar tentang jenis-jenis penyu, dan menanam mangrove. Kegiatan ini sebaiknya dilakukan lebih sering dan bisa diikuti siapa saja, tidak hanya saat acara khusus.

2. Fasilitas seperti papan informasi, toilet, tempat istirahat, dan jalan menuju lokasi wisata perlu diperbaiki dan ditambah agar pengunjung merasa nyaman dan betah.
3. Pemerintah daerah diharapkan lebih giat mempromosikan kawasan ini, terutama lewat media sosial dan internet. Selain itu, kerja sama dengan sekolah, kelompok pecinta lingkungan, dan pelaku usaha wisata juga perlu diperkuat supaya kawasan ini makin dikenal.
4. Masyarakat sekitar perlu dilibatkan lebih aktif dalam menjaga dan mengelola kawasan supaya mereka merasa ikut memiliki. Peneliti berikutnya diharapkan meneliti hal lain, misalnya pengaruh kawasan ini terhadap ekonomi warga atau pendapat wisatawan tentang pengelolaan dan pelayanan di sana.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afrizal, M. F. N., Fajar, C. M., & Komalasari, Y. (2019). Dampak Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel, dan PDRB Terhadap Penerimaan Pajak Hotel. *Jurnal Sains Manajemen*, 1(1), 51-63.
- Alfinda, F. (2017). Kawasan ekowisata penangkaran penyu di desa sebusus, kabupaten sambas. *JMARS: Jurnal Mosaik Arsitektur*, 5(2).
- Ardiansyah, Y., & Ratnawili, R. (2021). Daya Tarik, Citra Destinasi, Dan Fasilitas Pengaruhnya Terhadap Minat Berkunjung Ulang Pada Objek Wisata Wahana Surya Bengkulu Tengah. *Jurnal Manajemen Modal Insani Dan Bisnis (Jmmib)*, 2(2), 129-137.
- Armando, A., Muthalib, A. A., & Saranani, F. (2024). STRATEGI PENGEMBANGAN OBYEK WISATA WADUK KOLAM RETENSI BOULEVARD KOTA

- KENDARI. JURNAL EKONOMI, 9(3), 43-47.
- Berger, Arthur Asa. (2000). *Medi Analysis Techniques*. Alih Bahasa Setio Budi. Yogyakarta: Andi Offset.
- Buamonabot, G., Rumampuk, S., & Mawara, J. E. (2021). Perilaku Pengunjung Wisata Pantai Waka Di Desa Fatkauyon Kecamatan Sulabesi Timur Kabupaten Kepulauan Sula Provinsi Maluku Utara. *Holistik, Journal of Social and Culture*, 14(4).
- Buhang, F., & Hamzah, S. N. (2016). Identifikasi dan Karakteristik Sarang Penyu di Cagar Alam Mas Popaya Raja| Identification and nest characteristics of sea turtles in Mas Popaya Raja Nature Reserve. *The NIKe Journal*, 4(1).
- Bungin, Burhan. (2005). Metodologi penelitian kuantitatif. komunikasi, ekonomi, dan kebijakan publik serta ilmu-ilmu sosial lainnya. Kencana.
- Darmarani, C., Muqoffa, M., & Mustaqimah, U. (2020). Identifikasi Aspek Pengembangan Kawasan Konservasi Penyu Pantai Trisik sebagai Wadah Wisata Edukasi Penyu di Kulonprogo.
- Delamartha, A., Yudana, G., & Rini, E. F. (2021). Kesiapan aksesibilitas wisata dalam mengintegrasikan obyek wisata (Studi kasus: Karanganyar bagian timur). *Jurnal Plano Buana*, 1(2), 78-91.
- Dillah, R. I. 2021. Konvergensi Media Massa Riau Pos Dalam Persaingan Media Siber.
- Falih, N. Z., Inayah, N. F., Indirayani, S. L., & Saputri, S. A. Upaya Konservasi Penyu Di Indonesia Sebagai Penyelamat Dari Ancaman Kepunahan. *ENVIRO: Journal of Tropical Environmental Research*, 27(1), 49-57.
- Firmansyah J, & Adikampana, I. M. (2021). Partisipasi Masyarakat Lokal dalam Pengelolaan Daya Tarik Wisata Penangkaran Penyu Bali Fantasi Benoa.
- Fitroh, S. K. A., Hamid, D., & Hakim, L. (2017). Pengaruh Atraksi Wisata dan Motivasi Wisatawan Terhadap Keputusan Berkunjung (Survei pada Pengunjung Wisata Alam Kawah Ijen). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 42(2).
- Garendra, R. R. (2017). Pengaruh Fasilitas, Transportasi, Dan Akomodasi Terhadap Kepuasan Wisatawan Di Candi Gedong Songo Kabupaten Semarang (Doctoral dissertation, UPT. Perpustakaan Undaris).
- Gobel, S. F. P., & Wunarlani, I. (2023). KONSERVASI MANGROVE SEBAGAI UPAYA Mendukung Kawasan Ekowisata Di Wilayah Pesisir. *Jambura Journal of Urban and Regional Planning*, 1(1), 41-46.
- Herawati, S., Saktiendi, E., & Raihanah, A. (2022). Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan, Promosi, dan Kemudahan Penggunaan Aplikasi KAI Access terhadap Kepuasan Konsumen PT Kereta Api Indonesia (Persero). *Formosa Journal of Multidisciplinary Research*, 1(6), 1391-1406.
- Holloway J. C. (1983). *The Business of Tourism*, The M & Ebecbook Series, MeDonald and Evans Ltd, London, hlm. 2-3.
- Irawan, B. (2023, March). Mangrove planting initiative within a collaborative project-based biology course to improve students' climate literacy. In *IOP Conference Series: Earth and*

- Environmental Science* (Vol. 1148, No. 1, p. 012044). IOP Publishing.
- Irengsi, I., Pabisa, J. S., & Rundupadang, H. (2022). Pendampingan Destinasi Wisata Aru Jeram Sungai Mararin Lembang Untuk Dijadikan Sumber Penghasilan Bagi Masyarakat Rantedada Tana Toraja Lembang Rantedada. *GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 2(4), 285-292.
- Islamiah, K., Anwar, R., & Damayanti, V. D. (2020). Rencana Lanskap Wisata Edukasi Kebun Anggrek Di Taman Kyai Langgeng Kota Magelang. *Langkau Betang: Jurnal Arsitektur*, 7(1), 85-99.
- Ismane, M. A., Kusmana, C., Gunawan, A., Affandi, R., & Suwardi, S. (2018). Keberlanjutan pengelolaan kawasan konservasi penyu di pantai Pangumbahan, Sukabumi, Jawa Barat. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management)*, 8(1), 36-43.
- Juliana, J., & Antonio, F. (2022). Antecedents of memorable rural tourism evidence from Indonesian traveler. *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, 6(1), 19-32.
- La Dimuru, A. H. (2023). Pengembangan Destinasi Pariwisata Pantai di Pulau Hatta Kecamatan Banda Naira. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(7), 3005-3020.
- Lee, W. H., & Moscardo, G. (2005). Understanding the impact of ecotourism resort experiences on tourists' environmental attitudes and behavioural intentions. *Journal of sustainable tourism*, 13(6), 546-565.
- Maymun, A. Z., & Swasty, W. (2018). Identitas Visual Dan Penerapannya Pada Signage Untuk Kawasan Wisata Edukasi. *Serat Rupa: Journal of Design*, 2(1), 01-13.
- Moelong, Lexy J. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mukhlisi, M. (2017). Potensi Pengembangan Ekowisata Mangrove Di Kampung Tanjung Batu, Kecamatan Pulau Derawan, Kabupaten Berau (Potential Development of Mangrove Ecotourism in Tanjung Batu Village, Derawan Island District, Berau Regency). *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, 24(1), 23-30.
- Noviyant, U. D. E., Aly, M. N., & Fiatiano, E. (2018). Potensi Pengembangan Kampung Wisata Lawas Maspati Sebagai Destinasi Wisata Baru Surabaya. *Jurnal Sains Terapan Pariwisata*, 3(2), 218-231.
- Novra, Eddi & Rahmawati, Ema & Boari, Yoseb & Bahri, Asep & Diana, Winda & Ayuningsih, Sri & Situmorang, Marningot & Ramli, Muhammad. (2024). *Pengantar Pariwisata*. Jombang. Aksara Sastra Media.
- Purwanti, N. D. (2014). Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap pendapatan asli daerah kabupaten mojokerto tahun 2006-2013. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 2(3).
- Rosada, Ruslan. (2008). Metode Penelitian Komunikasi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiarti, R. (2015). Model pengembangan ekowisata berwawasan budaya dan kearifan lokal untuk memberdayakan masyarakat dan mendukung pelestarian fungsi lingkungan hidup. *Cakra Wisata*, 16(1).

- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutisno, A. N., & Afendi, A. H. (2018). Penerapan Konsep Edu-Ekowisata Sebagai Media Pendidikan Karakter Berbasis Lingkungan. *Ecolab*, 12(1), 1-11.
- Ujul, M. E., Prasetiowati, S. H., Widyaputra, P. K., & Setyorini, H. B. (2024). Pengelolaan Konservasi Penyu Di Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Uskono, F. O. Y., & Sastrawana, I. G. A. (2022). Pengelolaan Konservasi Penyu Sebagai Daya Tarik Wisata Di Pantai Kuta.
- Uskono, F. O. Y., & Sastrawan, I. G. A. (2022). Pengelolaan Konservasi Penyu Sebagai Daya Tarik Wisata di Pantai Kuta. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 10(1), 147-150.
- Utama, I. G. B. R. (2017). *Pemasaran pariwisata*. Yogyakarta: CV. Andi
- Wahab, Salah. (1975). *Tourism Management, Tourism international Press, London*.
- Yasir, Y., Nurjanah, N., Samsir, S., & Yohana, N. (2022). Model Komunikasi Lingkungan Untuk Mengatasi Abrasi Berbasis Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Bengkalis.
- Yulianingsih W, Nugroho R, Widodo, & Nusantara E. (2021). Konservasi Kelinci Sebagai Wahana Edukasi Dan Rekreasi Lingkungan Bagi Masyarakat Sekitar Kampus Unesa.